

## Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Lahir Prematur di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019

St. Subriani, Devy Harmita T, Zhalsyabilah Yunita A  
Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

### Abstrak

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medik RSUD Syekh Yusuf Gowa, pada tahun 2018 terdapat 1946 bayi lahir hidup dan pada tahun 2019 periode Januari-Maret terdapat 189 bayi yang lahir hidup. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan kejadian bayi lahir prematur di RSUD Syekh Yusuf Gowa 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Section Study untuk mengetahui hubungan usia, paritas, anemia ibu dan hipertensi terhadap kejadian Bayi Lahir Prematur di RSUD Syekh Yusuf Gowa dengan jumlah populasi 189 orang dan jumlah sampel 189 orang dengan menggunakan teknik Total Sampling. Responden yang memiliki paritas tinggi terhadap kejadian Bayi Lahir Prematur sebanyak 8 bayi (53,3%) dan yang memiliki paritas rendah terhadap kejadian Bayi Lahir Prematur sebanyak 7 bayi (46,7%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai  $P(0,000) \leq \alpha(0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Responden yang memiliki umur berisiko terhadap kejadian Bayi Lahir Prematur sebanyak 9 bayi (60%) dan responden yang memiliki umur tidak berisiko terhadap kejadian Bayi Lahir Prematur sebanyak 6 bayi (40%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai  $P(0,04) \leq \alpha(0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Responden dengan ibu anemia terhadap kejadian Bayi Lahir Prematur sebanyak 5 (33,3%) dan responden yang tidak anemia terhadap kejadian Bayi Lahir Prematur sebanyak 10 orang (66,7%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square di peroleh nilai  $P(0,000) \leq \alpha(0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Responden dengan hipertensi terhadap kejadian Bayi Lahir Prematur sebanyak 6 (40%) dan responden yang tidak hipertensi terhadap kejadian Bayi Lahir Prematur sebanyak 9 (60%). Dari hasil uji statistik menggunakan Chi-Square (Continuity Correction<sup>b</sup>) diperoleh nilai  $P(0,000) \leq \alpha(0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Kesimpulan dari keempat variabel yaitu umur, paritas, anemia ibu dan hipertensi, keempat variabel berhubungan terhadap kejadian Bayi Lahir Prematur di RSUD Syekh Yusuf Gowa 2019.

**Kata Kunci:** Bayi Lahir Prematur, Paritas, Anemia, Hipertensi

### Pendahuluan

Bayi prematur adalah bayi lahir dengan usia kehamilan ibu kurang dari 37 minggu serta berat badan bayi lahir kurang dari 2500 gram (Nita Norma dan Mustika, 2013).

Pada tahun 2017, AKB untuk Thailand adalah 8,2 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Antara tahun 1968 dan tahun 2017, tingkat kematian bayi di Thailand menurun pada tingkat moderat untuk menyusut dari 77 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1968 menjadi 8,2 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 (Profil Knoema, 2017).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia menurut hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) bahwa AKB di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 24 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian balita adalah 32

per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017).

Di Sulawesi Selatan jumlah kematian bayi pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 854 bayi atau 5,8 per 1000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2011 jumlah kematian bayi juga mengalami peningkatan menjadi 868 bayi atau 5.90 per 1000 kelahiran hidup. Dari hasil pengumpulan data profil kesehatan tahun 2014 jumlah kematian bayi menjadi 1.056 bayi atau 7.23 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Sulawesi Selatan, 2014).

Berdasarkan hasil survey di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Gowa, jumlah bayi baru lahir pada periode Januari s.d Desember tahun 2018 sebanyak 1.946 bayi, jumlah bayi yang cukup bulan sebanyak 1.871 bayi (96,14%), jumlah bayi yang lahir prematur sebanyak 52 bayi (2,67%) dan

jumlah bayi lahir yang lewat bulan sebanyak 23 bayi (1,18%).

Data yang di peroleh dari RSUD Syekh Yusuf Gowa pada tahun 2019 jumlah bayi baru lahir sebanyak 189 bayi, jumlah bayi yang lahir cukup bulan sebanyak 170 bayi (89,94%), bayi yang lahir lebih bulan sebanyak 4 bayi (2,11%) dan jumlah bayi yang lahir prematur sebanyak 15 bayi (7,93%).

Lebih banyak bayi lahir prematur dengan ibu anemia (70,8%) dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia (29,2%). Tekanan darah terlalu tinggi bisa menyebabkan kelahiran prematur. Sebab, pada ibu hamil dengan tekanan darah tinggi, pembuluh darahnya akan menyempit. Sehingga suplai oksigen ke janin juga berkurang. usia ibu merupakan faktor risiko dan berpeluang mengalami persalinan *premature* 2,606 kali lebih besar. Selain itu, ibu dengan paritas 1 atau  $\geq 4$  berisiko mengalami persalinan *premature* 1,934 kali lebih besar. wanita yang pernah melahirkan lebih dari satu kali atau yang termasuk dalam paritas tinggi (Multipara dan Grandemultipara) mempunyai resiko lebih tinggi mengalami persalinan *premature* karena menurunnya fungsi alat reproduksi dan meningkat pula resiko terjadinya perdarahan antepartum.

Beberapa hal yang ini diketahui oleh peneliti setelah melakukan survey pendahuluan dan berdasarkan angka kejadian Bayi lahir Prematur di wilayah kerja khususnya di RSUD Syekh Yusuf Gowa, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti Faktor Hubungan Umur, Paritas, Anemia Ibu dan Hipertensi Terhadap Kejadian Bayi Lahir Prematur di RSUD Syekh Yusuf Gowa, pada tahun 2019.

## Hasil Penelitian

Tabel 1  
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019

| Bayi Lahir Prematur | n   | %     |
|---------------------|-----|-------|
| < 20 tahun          | 19  | 10,1  |
| 20-35 tahun         | 126 | 66,6  |
| >35 tahun           | 44  | 23,3  |
| Total               | 189 | 100,0 |

Sumber :Data Sekunder.

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur. Sebagian besar umur responden 20-35 tahun sebanyak 124

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan usia ibu, paritas, anemia ibu dan hipertensi.

### Lokasi Penelitian

RSUD Syekh Yusuf Gowa periode pada bulan Januari sampai April 2019.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang lahir hidup pada bulan Januari-Maret 2019 di RSUD Syekh Yusuf Gowa sebanyak 189 orang.

### Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir hidup di RSUD Syekh Yusuf Gowa pada bulan Januari sampai April 2019.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel, dilakukan secara *Total Sampling*, dimana peneliti memilih semua populasi menjadi sampel sebanyak 189 orang untuk di jadikan sampel.

### Pengolahan dan Analisa Data

Pada bagian ini menjelaskan cara pengolahan data dengan menggunakan program komputer dengan langkah-langkah mulai dari *editing*, *coding*, dan *data entry*. Penyajian data dilakukan dalam bentuk distribusi tabel yang penulisan judul tabel bentuk piramida terbalik dan disertai penjelasan dalam bentuk narasi.

(66,6%) dan sebagian kecil pada umur < 20 tahun sebanyak 19 (10,1%).

Tabel 2  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di RSUD  
Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019

| Pendidikan | n   | %     |
|------------|-----|-------|
| SD         | 34  | 18    |
| SMP        | 68  | 36    |
| SMA        | 74  | 39,2  |
| S1         | 13  | 6,9   |
| Total      | 189 | 100,0 |

Sumber : Data Sekunder

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan. Sebagian besar umum responden SMA sebanyak 74

(39,2%) dan sabagian kecil pendidikan S1 sebanyak13(6,9%).

Tabel 3  
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD  
Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019

| Pekerjaan | n   | %     |
|-----------|-----|-------|
| IRT       | 150 | 79,4  |
| Swasta    | 30  | 15,9  |
| PNS       | 9   | 4,8   |
| Total     | 189 | 100,0 |

Sumber : Data Sekunder

Tabel 3 Menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan. Sebagian besar pekerjaan responden IRT sebanyak 150

(79,4%) dan sebagian kecil pekerjaan responden PNS sebanyak 9 (4,8%).

Tabel 4  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu  
di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019

| Usia Ibu       | n   | %     |
|----------------|-----|-------|
| Berisiko       | 62  | 32,8  |
| Tidak berisiko | 127 | 67,2  |
| Total          | 189 | 100,0 |

Sumber : Data Sekunder

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 189 responden terdapat sebagian besar usia responden tidak berisiko sebanyak 127

(67,2%) dan usia responden yang berisiko sebanyak 62 (32,8%).

Tabel 5  
Distribusi responden Berdasarkan Paritas Ibu  
di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019

| Paritas       | n   | %    |
|---------------|-----|------|
| Risiko tinggi | 12  | 6,3  |
| Risiko rendah | 177 | 93,7 |
| Jumlah        | 189 | 100  |

Sumber : Data Sekunder.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 189 bayi lahir *premature* terdapat sebagian besar paritas responden yang risiko rendah

sebanyak 177 (93,7%) dan yang risiko tinggi sebanyak 12 (6,3%).

Tabel 6  
Hubungan Anemia Ibu dengan Kejadian Bayi Lahir Prematur  
Di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019

| Anemia       | Bayi Lahir Prematur |      |                |      | Total |     | P     |
|--------------|---------------------|------|----------------|------|-------|-----|-------|
|              | Prematur            |      | Tidak prematur |      |       |     |       |
|              | n                   | %    | n              | %    | n     | %   |       |
| Anemia       | 5                   | 55,6 | 4              | 44,4 | 9     | 100 | 0,000 |
| Tidak anemia | 10                  | 5,6  | 170            | 94,4 | 180   | 100 |       |
| Total        | 15                  | 7,9  | 174            | 92,1 | 189   | 100 |       |

Sumber : Data Sekunder

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan anemia ibu dengan kejadian bayi lahir prematur. Ibu anemia dengan bayi lahir prematur sebanyak 5 (55,6%) dan yang tidak prematur sebanyak 4 (44,4%) dengan total 9 (100%) sedangkan ibu yang tidak anemia dengan bayi lahir prematur sebanyak 10 (5,6%) dan bayi yang tidak premature

sebanyak 170 (94,4%) dengan total 180 (100%).

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p(0,000) < \alpha(0,050)$ , maka bisa diambil kesimpulan bahwa pada penelitian hubungan antara anemia ibu dengan kejadian bayi lahir prematur menolahkan  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , jadi kesimpulannya adalah ada hubungan anemia ibu dengan kejadian bayi lahir premature.

Tabel 7  
Hubungan Hipertensi Ibu dengan Kejadian Bayi Lahir Prematur  
Di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019

| Hipertensi       | Bayi Lahir Prematur |      |                |      | Total |     | P     |
|------------------|---------------------|------|----------------|------|-------|-----|-------|
|                  | Prematur            |      | Tidak prematur |      | n     | %   |       |
|                  | n                   | %    | n              | %    |       |     |       |
| Hipertensi       | 6                   | 35,3 | 11             | 64,7 | 17    | 100 | 0,000 |
| Tidak hipertensi | 9                   | 5,2  | 163            | 94,8 | 172   | 100 |       |
| Total            | 15                  | 7,9  | 174            | 92,1 | 189   | 100 |       |

Sumber : Data Sekunder

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis hubungan hipertensi ibu dengan kejadian bayi lahir prematur. Ibu hipertensi dengan bayi lahir prematur sebanyak 6 (35,3%) dan yang tidak prematur sebanyak 11 (64,7%) dengan total 17 (100%) sedangkan ibu yang tidak hipertensi dengan bayi lahir prematur sebanyak 9 (5,2%) dan bayi yang tidak prematur sebanyak 163 (94,8%) dengan total 172 (100%).

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p(0,000) < \alpha(0,050)$ , maka bisa diambil kesimpulan bahwa pada penelitian h

ubungan antara hipertensi ibu dengan kejadian bayi lahir prematur menolahkan  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , jadi kesimpulannya adalah ada

hubungan hipertensi ibu dengan kejadian bayi lahir prematur.

Tabel 8  
Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Bayi Lahir *Premature*  
di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019

| Usia           | Bayi Lahir <i>Premature</i> |     |                        |    | Total |      | P    |
|----------------|-----------------------------|-----|------------------------|----|-------|------|------|
|                | <i>Premature</i>            |     | Tidak <i>premature</i> |    |       |      |      |
|                | n                           | %   | n                      | %  | n     | %    |      |
| Berisiko       | 9                           | 4,8 | 53                     | 28 | 62    | 32,8 | 0,04 |
| Tidak Berisiko | 6                           | 3,2 | 121                    | 64 | 127   | 67,2 |      |
| Total          | 15                          | 8   | 174                    | 92 | 189   | 100  |      |

Sumber : Data Sekunder

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis hubungan antara usia Ibu dengan bayi lahir *premature*. Usia ibu yang berisiko dengan bayi lahir *premature* sebanyak 9 (14,5%) dan yang tidak *premature* sebanyak 53 (85,5%) dengan total 62 (32,8%) sedangkan usia responden yang tidak berisiko dengan bayi lahir *premature* sebanyak 6 (4,7%) dan yang tidak

*premature* sebanyak 121 (95,3%) dengan total 127 (67,2%).

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  (0,04) <  $\alpha$  (0,050), maka bisa diambil kesimpulan bahwa pada penelitian hubungan antara usia ibu dengan kejadian bayi lahir prematur menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , jadi kesimpulannya adalah ada hubungan hipertensi ibu dengan kejadian bayi lahir prematur.

Tabel 9  
Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Bayi Lahir *Premature*  
di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019

| Paritas       | Bayi Lahir <i>Premature</i> |     |                        |      | Total |      | P     |
|---------------|-----------------------------|-----|------------------------|------|-------|------|-------|
|               | <i>Premature</i>            |     | Tidak <i>premature</i> |      |       |      |       |
|               | n                           | %   | n                      | %    | n     | %    |       |
| Risiko tinggi | 8                           | 4,2 | 4                      | 2,1  | 12    | 6,3  | 0,000 |
| Risiko rendah | 7                           | 3,7 | 170                    | 90   | 177   | 93,7 |       |
| Total         | 15                          | 7,9 | 174                    | 92,1 | 189   | 100  |       |

Sumber : Data Sekunder

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas Ibu dengan bayi lahir *premature*. Paritas ibu yang risiko tinggi dengan bayi lahir *premature* sebanyak 8 (66,7%) dan yang tidak *premature* sebanyak 4 (33,3%) dengan total 12 (6,3%) sedangkan responden yang risiko rendah dengan bayi lahir *premature* sebanyak 7 (4%) dan yang tidak *premature* sebanyak 170 (96%) dengan total 177 (93,7%).

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  (0,000) <  $\alpha$  (0,050), maka bisa diambil kesimpulan bahwa pada penelitian hubungan antara paritas ibu dengan kejadian bayi lahir prematur menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , jadi kesimpulannya adalah ada hubungan hipertensi ibu dengan kejadian bayi lahir *premature*

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan usia, paritas, anemia ibu dan hipertensi terhadap terhadap kejadian bayi lahir prematur di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2019, maka sistematik pembahasan diuraikan sebagai berikut :

### Hubungan Anemia Ibu dengan kejadian Bayi Lahir Prematur

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara anemia ibu dengan kejadian bayi lahir prematur. Ibu yang anemia dengan bayi yang lahir prematur sebanyak 5 (55,6%) dan yang

tidak prematur sebanyak 4 (44,5%) dari total 9 (100%).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang anemia lebih sedikit dibandingkan ibu yang tidak anemia dengan bayi yang lahir prematur sebanyak 10 (5,6%) dan yang tidak prematur sebanyak 170 (94,4%) dari 180 (100%) total ibu yang tidak anemia.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh hasil  $p (0,000) < \alpha (0,05)$  maka bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian hubungan antara anemia ibu dengan kejadian bayi lahir prematur  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jadi kesimpulannya adalah ada hubungan anemia ibu dengan kejadian bayi lahir prematur di RSUD Syekh Yusuf Gowa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia ulfa dkk, tahun 2013 menunjukkan bahwa lebih banyak bayi lahir prematur dengan ibu anemia (70,8%) dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia (29,2%). Pada kelompok persalinan aterm lebih banyak ibu hamil yang tidak anemia yaitu sebanyak (63,9%) dan yang anemia sebanyak (31,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* di dapatkan nilai  $p = 0,000$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara anemia ibu dengan kejadian bayi lahir prematur ( $p < 0,05$ ).

Anemia menjadi salah satu faktor penyebab bayi prematur. Ketika hamil, tubuh membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh mungkin memerlukan darah hingga 30% lebih banyak daripada ketika tidak hamil. Jika tubuh tidak memiliki cukup zat besi, tubuh tidak dapat membuat sel-sel darah merah yang dibutuhkan untuk membuat zat ekstra. hemoglobin adalah protein dalam sel darah merah yang membawa oksigen ke sel-sel lain dalam tubuh.

#### **Hubungan Hipertensi Ibu dengan kejadian Bayi Lahir Prematur**

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara Hipertensi ibu dengan kejadian bayi lahir prematur. Responden yang memiliki risiko tinggi yang terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 18 orang (13,3%) dan yang tidak terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 69

orang (51,1%). Sedangkan responden dengan risiko rendah yang terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 2 orang (1,5%) dan yang tidak terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 46 orang (34,1%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Continuity Correction<sup>b</sup>* diperoleh hasil  $p (0,000) < \alpha (0,05)$  maka bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian hubungan antara hipertensi ibu dengan kejadian bayi lahir prematur  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan hipertensi ibu dengan kejadian bayi lahir prematur di RSUD Syekh Yusuf Gowa.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya bayi lahir prematur adalah hipertensi (Manuntung, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi menjadi salah satu penyebab bayi lahir prematur dimana plasenta yang mengakibatkan pertumbuhan janin lambat dalam rahim. Selain itu dapat membahayakan ginjal janin dan menurunkan produksi jumlah air seni janin sebelum lahir yang merupakan cairan penting untuk pembentukan amnion, sehingga dapat terjadi oligohydromnion atau sedikitnya jumlah air ketuban. Selain itu, penyempitan pembuluh darah pada ibu hamil yang menderita hipertensi akan meningkatkan tonus otot rahim dan kepekaannya terhadap rangsangan. Kepekaan rahim terhadap rangsangan yang meningkat akan menyebabkan rahim menjadi mudah berkontraksi sehingga memicu terjadinya partus prematur.

#### **Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Bayi Lahir Prematur**

Dari hasil penelitian menunjukkan hubungan antara usia Ibu dengan bayi lahir *premature*. Usia ibu yang berisiko dengan bayi lahir *premature* sebanyak 9 (14,5%) dan yang tidak *premature* sebanyak 53 (85,5%) dengan total 62 (32,8%) lebih sedikit dibandingkan usia responden yang tidak berisiko dengan bayi lahir *premature* sebanyak 6 (4,7%) dan yang tidak *premature* sebanyak 121 (95,3%) dengan total 127 (67,2%).



Dalam penelitian ini data tertinggi diperoleh pada usia tidak berisiko dan tidak mengalami *premature* yaitu sebanyak 121 (95,3%) ini menunjukkan bahwa sebaiknya seorang ibu hamil pada usia yang reproduksi yaitu pada usia 20 – 35 tahun karena pada usia ini rahim, panggul dan organ-organ reproduksi sudah berfungsi dengan sempurna, selain itu pola hidup sehat seperti pentingnya melakukan ANC karena dengan ANC yang lengkap dapat mencegah terjadinya bayi lahir *premature*.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil  $p(0,04) < \alpha(0,05)$  maka bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian hubungan antara usia ibu dengan kejadian bayi lahir *premature*  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jadi kesimpulannya adalah ada hubungan usia ibu dengan kejadian bayi lahir *premature* di RSUD Syekh Yusuf Gowa

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carolin dan Widiastuti tahun 2017, hasil uji statistik *chi-square* didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia dengan preterm di RS Muhammadiyah Taman Puring Kebayoran Baru Jakarta Selatan periode Januari-Juni 2017, usia ibu berisiko yang mengalami persalinan preterm sebanyak 23 (74,2%) sedangkan yang tidak mengalami persalinan preterm sebanyak 8 (25,8%) dan usia tidak berisiko yang mengalami persalinan preterm sebanyak 7 (24,1%) sedangkan yang tidak mengalami persalinan preterm sebanyak 22 (75,9%).

### Hubungan Paritas dengan Kejadian Bayi Lahir Prematur

Dari hasil penelitian menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas Ibu dengan bayi lahir *premature*. Paritas ibu yang risiko tinggi dengan bayi lahir *premature* sebanyak 8 (66,7%) dan yang tidak *premature* sebanyak 4 (33,3%) dengan total 12 (6,3%) lebih sedikit dibandingkan responden yang risiko rendah dengan bayi lahir *premature* sebanyak 7 (4%) dan yang tidak *premature* sebanyak 170 (96%) dengan total 177 (93,7%).

Dari hasil penelitian di peroleh bahwa terdapat paritas yang risiko tinggi dan

mengalami *premature* sebanyak 8 (66,7%) ini membuktikan bahwa wanita yang pernah melahirkan lebih dari satu kali atau yang termasuk dalam paritas tinggi (Multipara dan Grandemultipara) mempunyai risiko lebih tinggi mengalami persalinan *premature* karena menurunnya fungsi alat reproduksi dan meningkat pula risiko terjadinya perdarahan antepartum. Paritas tinggi berkaitan erat dengan penambahan usia ibu melahirkan. Wanita yang termasuk paritas tinggi mempunyai risiko lebih tinggi mengalami persalinan *premature* karena menurunnya fungsi alat reproduksi dan meningkatkan pula risiko terjadinya perdarahan antepartum yang dapat menyebabkan terminasi kehamilan lebih awal (Saifuddin (2009) dalam jurnal Sulistiarini dan Berlina 2016).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil  $p(0,000) < \alpha(0,05)$  maka bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian hubungan antara paritas ibu dengan kejadian bayi lahir *premature*  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jadi kesimpulannya adalah ada hubungan paritas ibu dengan kejadian bayi lahir *premature* di RSUD Syekh Yusuf Gowa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Carolin dan Widiastuti di Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring Kebayoran Baru Jakarta Selatan periode Januari - Juni tahun 2017. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square*,  $p\text{-value} 0,000$  artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan persalinan preterm. Paritas primipara yang mengalami persalinan preterm sebanyak 23 (82,1%), sedangkan yang tidak mengalami persalinan preterm sebanyak 5 (17,9%), sedangkan paritas multipara yang mengalami persalinan preterm sebanyak 7 (21,9%), dan tidak mengalami persalinan preterm sebesar 25 (78,1%).

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas hasil penelitian mengenai Hubungan anemia ibu, hipertensi, usia dan paritas dengan kejadian bayi lahir prematur di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan

antara anemia ibu dengan kejadian bayi lahir prematur di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019 nilai  $p(0,000) < \alpha(0,05)$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara hipertensi dengan kejadian bayi lahir prematur di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019 nilai  $p(0,000) < \alpha(0,05)$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia ibu dengan kejadian bayi lahir prematur di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019 dimana nilai  $p(0,04) < \alpha(0,05)$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan paritas ibu dengan kejadian bayi lahir prematur di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019 dengan nilai  $p(0,000) < \alpha(0,05)$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya mengadakan penelitian dengan metode berbeda, mengembangkan variabel penelitian dan kuesioner, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

#### Daftar Pustaka

- Aulia Ulfa, Ariadi, Elmatris. *Hubungan antara anemia ibu hamil dengan kejadian persalinan Preterm di RSUD M Djamil Padang tahun 2013*. Jurnal Kesehatan Andalas, 2017;6(3)
- Carolin dan Widiastuti. 2019. *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Preterm di Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring Kebayoran Baru Jakarta Selatan Periode Januari - Juni Tahun 2017*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Nasional 2019; 1 (1)
- Knoema, 2017. *Profil Knoema*. <https://knoema.com/atlas/Thailand/Infant-mortality-rate>.
- Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.2014.Dinkes.sulselprov.go.id
- Profil Kesehatan Indonesia. 2017. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017.
- Manuntung Alfeus, (2019)*Terapi Perilaku Kognitif Pada pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- Nita Norma., Mustika Dwi., 2013 *Asuhan Kebidanan: Patologi Teori*.
- Rekam Medik RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2019.
- Suryawan Aloysius, dkk.2010. *Profil Penderita Kehamilan Ektopik Terganggu Periode 1 Januari 2003 sampai 31 Desember 2004 di Rs Immanuel Bandung* <http://media.neliti.com/media/publications/148976-ID-profil-penderita-kehamilan-ektopik-terga.pdf> (diakses tanggal 25 Juni 2018)
- Tamba, Hotmian Sara Zevo, 2017. *Karakteristik ibu penderita kehamilan ektopik terganggu (ket) di rsup haji adam malik medan*. Medan. Universitas Sumatera Utara. Skripsi